

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk

Ardhiana Puspitacandri, Sutoyo

Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Ardhiana Puspitacandri

E-mail : ardhiana@polteknikpel-sby.ac.id

Diterima: 29 April 2024 | Direvisi: 07 Mei 2024 | Disetujui: 08 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

PT. ASDP Ferry Persero merupakan salah satu persero penyelenggara transportasi publik yang memberikan layanan kapal penyeberangan penumpang dan kendaraan Ketapang-Gilimanuk dan pengelolaan pelabuhan. Dalam upaya mendukung tercapainya keselamatan operasional kapal tersebut, Politeknik Pelayaran Surabaya berkontribusi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tema yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Peningkatan Pengetahuan Perilaku Keselamatan Bagi Penumpang di Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 9 Nopember 2022 diikuti oleh 25 orang peserta yaitu para penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk KMP Pratita IV di kapal milik PT. ASDP Ferry Persero. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ragam dan fungsinya alat-alat keselamatan di kapal dan pelatihan penggunaan alat keselamatan yaitu *lifejacket* bagi penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. Dari kegiatan yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil dari peserta yang menyatakan pelatihan dapat membuat pemahaman meningkat sangat baik tentang keselamatan selama berlayar dalam penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pendampingan dalam pelatihan dengan mengedepankan fokus utama penyelesaian masalah mampu memperkuat daya ingat dan penguasaan keterampilan baru yang diperoleh secara kontekstual. Sehingga, penumpang akan lebih siap ketika terjadi situasi darurat dan mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam penyeberangan.

Kata kunci: pengetahuan perilaku keselamatan; alat keselamatan; pelayaran; *life jacket*.

Abstract

PT. ASDP Ferry Persero is one of the Persero public transportation providers that provides passenger and vehicle crossing services in Ketapang-Gilimanuk and port management. In an effort to support the achievement of operational safety for the ship, the Surabaya Shipping Polytechnic contributes through community service activities. The theme raised in this community service activity is Increasing Knowledge of Safety Behavior for Passengers at the Ketapang-Gilimanuk Crossing. Activities are carried out on ships owned by PT ASDP Ferry Persero in the form of counseling and delivery of information related to the variety and function of safety equipment on ships and training in the use of safety equipment, namely lifejackets for passengers on the Ketapang-Gilimanuk crossing. From the activities carried out, it is hoped that it can open the insight and knowledge of passengers related to safety equipment on board and have experience using lifejackets independently so that this experience can provide benefits to passengers, especially if they are in an emergency condition.

Keywords: knowledge safety behavior; safety equipment; sailing; life jacket

PENDAHULUAN

Di pesisir Kabupaten Banyuwangi, terdapat salah satu pelabuhan terbesar dan terpadat di pulau Jawa. Pelabuhan Ketapang merupakan penghubung utama antara pulau Jawa dengan pulau Bali (Pelabuhan Gilimanuk) dengan kapal ferry, LCM, roro, dan tongkang. Pelabuhan Ketapang adalah sebuah pelabuhan penyeberangan di Desa Ketapang, Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang menjadi penghubung antara pulau Jawa dan pulau Bali melalui perhubungan laut (Selat Bali). Pelabuhan Ketapang sendiri berada dalam naungan dan pengelolaan oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero). ASDP yang didirikan tahun 1973 ini merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang bergerak dalam jasa angkutan penyeberangan dan pengelolaan pelabuhan penyeberangan untuk penumpang kendaraan dan barang. (Maliota, Lasse, & Setyawati, 2020)

Jarak tempuh yang dilalui oleh para penumpang sekitar 6.0 km untuk dapat melintasi penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. Dengan akses yang cukup terjangkau tersebut, tim PKM dalam observasi menemukan seluruh penumpang dapat melintas dengan keberagaman pengetahuan tentang keselamatan. Sehingga ditemukan banyaknya penumpang tidak memiliki pengetahuan yang mendasar termasuk keselamatan selama berlayar di penyeberangan. Padahal dengan waktu perjalanan dalam penyeberangan, berpotensi terjadinya kesalahan yang menyebabkan munculnya situasi darurat lebih tinggi terjadi. (Danilwan et al., 2022).



Gambar 1. Potret Lintas Penyeberangan Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk

Satuan pelaksana Penyeberangan Ketapang bertanggung jawab atas pelaksanaan protokol yang ditetapkan oleh Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah XI Jawa Timur untuk operasi jadwal kapal di Pelabuhan Ketapang. Pada kondisi normal, ada pola 16 kapal yang melayani satu dermaga secara bergiliran dengan waktu sandar 45 menit dan waktu mengapung 45 menit. Namun, pada hari Lebaran, ada pola 20 kapal yang melayani satu dermaga secara bergiliran dengan waktu sandar 32 menit dan waktu mengapung 48 menit.

Kapal dengan homeostatik mempunyai peran penting dan mendominasi menurut Arsy, (2021) dalam memperlancar mobilisasi masyarakat yang akan bekerja ataupun liburan. Setiap harinya, perjalanan Kapal Ferry melayani arus penumpang dan kendaraan dari Pelabuhan Ketapang menuju Pelabuhan Gilimanuk maupun sebaliknya. Penyeberangan dengan kapal yang memiliki tingkat perhatian pada keselamatan penumpang menurut Dedeh Suryani, Indriyani, Andi Hendrawan, & Sri Pramono, (2023) merupakan alat transportasi yang populer dan relatif terjangkau sehingga masih banyak diminati para *traveller*. Oleh karena itu, penting untuk dapat menaati aturan dan prosedur keselamatan untuk meminimalisir kecelakaan. (Fauziningrum & Mahendro, 2022)

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pengendalian Transportasi PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Ketapang-Gilimanuk

Tahun	Jumlah		Penumpang (Orang)				Unit			Jumlah Kendar aan R-4/Lebih	Jumlah Total Kenda raan	
	Kapal Operasi	Trip	Pejal an Kaki	Dalam Kendara an	Jumlah Total	Roda -2	KK	Pickup	Bus			Truck
2019	33	10.110	30.255	1.254.794	1.285.049	99.314	114.026	20.064	16.380	55.564	206.034	305.348
2020	36	9.216	4.181	505.410	509.591	26.540	55.392	15.301	5.161	42.429	118.283	144.823
2021	29	7.731	5.801	491.306	497.107	28.170	49.994	14.114	5.324	44.663	114.095	142.265

Sumber: Data Dokumentasi Dinas Perhubungan Provinsi Bali, (2022)

Berdasarkan tabel 1., tim PKM mendapatkan data jumlah total kendaraan yang melakukan penyeberangan lintas Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk konsisten menyentuh angka ratusan ribu dalam kurun waktu 2019 sampai 2021. Hal ini menunjukkan adanya intensitas penumpang yang tinggi dalam setiap periode penyeberangan. Dengan demikian, jaminan keselamatan dirasa penting dilakukan dengan adanya penyampaian prosedur dan penggunaan alat keselamatan yang tepat. (Mudiyanto, Malik, Widodo, & Rizky, 2023)

Mengacu kepada penjelasan dalam analisis situasi yang dikomparasi dengan data pada Tabel 1., tim PKM mendiagnosis adanya ketimpangan antara tingginya volume penumpang dengan prosedur keselamatan yang tidak selalu diimplementasikan dengan tepat. Hal ini yang membuat tim PKM mengisyaratkan adanya sebuah permasalahan mitra yang mencakup tidak adanya kegiatan penyampaian informasi terkait alat dan petunjuk keselamatan dan pelatihan penggunaan *life jacket* bagi penumpang sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran perilaku keselamatan. Lebih lanjut, penumpang menjadi tidak bisa melakukan analisis pertimbangan kondisi-kondisi berbahaya yang dapat menyebabkan resiko dalam pelayaran.

Permasalahan yang ada mengacu temuan Mursidi, Wahyudi, & Alfiansyah, (2023) bukan hanya semata-mata pada kelengkapan maupun jumlah alat keselamatan yang tersedia. Minimnya informasi dalam penggunaan alat keselamatan dan prosedur keselamatan di kapal dapat mengakibatkan penumpang tidak dapat menggunakan alat keselamatan yang tersedia dengan baik dan benar. Sehingga penumpang tidak mengetahui apa langkah-langkah yang perlu dilakukannya dalam usaha penyelamatan. (Woro Herningsih, Amirullah, Anggeranika, & Nurika, 2023)

Politeknik Pelayaran Surabaya sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kemaritiman, dan dalam kiprahnya sebagai perguruan tinggi tidak lepas dari Tri Dharma yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, Politeknik Pelayaran Surabaya melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan objek pengabdian kepada penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat menempatkan sebuah tim sebagai eksekutor kegiatan. Tim PKM berpedoman pada landasan utama yang melatarbelakangi konsep kegiatan pengabdian yang diusung dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Perilaku Keselamatan Bagi Penumpang di Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk”. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 9 November 2022 yang secara spesifik dilakukan di PT. ASDP Ferry Persero penyeberangan Ketapang-Gilimanuk.

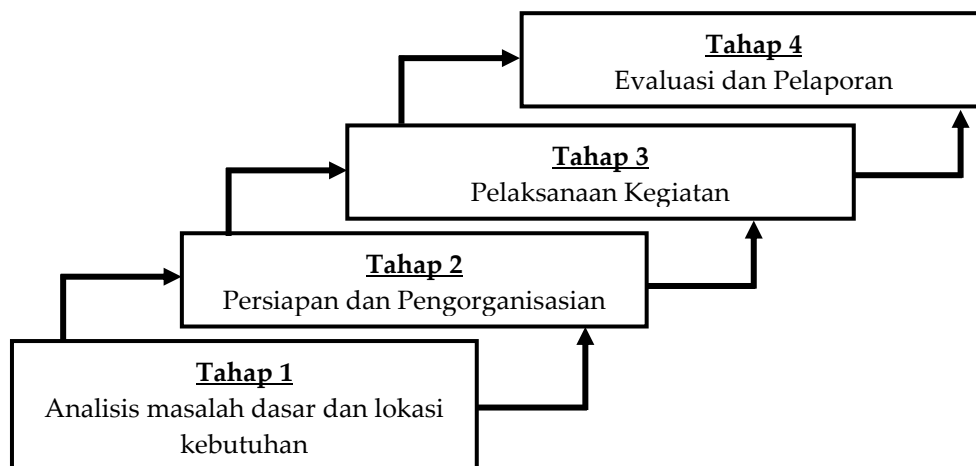
Pendidikan kecakapan hidup pada temuan Hendrawan, Sasongko, & Pramono, (2022) perlu diberikan kepada masyarakat sebagai bekal keterampilan sebagai pondasi awal untuk menemukan pemecahan masalah ketika dihadapkan terhadap sebuah situasi darurat. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan sekitar tempat pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasar pada hal tersebut, kegiatan ini bekerja sama dengan mitra yakni PT. ASDP Ferry Persero untuk dapat meningkatkan peluang keselamatan pelayaran kepada penumpang. Tujuannya agar para penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk memiliki kemapanan pengetahuan dalam menggunakan alat keselamatan pelayaran. Akhirnya, masyarakat yang ingin melakukan penyeberangan melalui

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk

kapal memiliki kecakapan langkah awal untuk bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan saat proses berlayar. (Indrus et al., 2022)

Sebelum membuat rencana kegiatan, tim PKM terlebih dahulu melakukan survei lapangan. Pada masa survei, tim PKM melakukan observasi dan orientasi untuk mendapatkan gambaran umum wilayah pelaksanaan pengabdian. Target yang ditetapkan oleh tim PKM berfokus pada orientasi faktor masalah dasar dan korelasi lokasi kebutuhan, serta hal-hal yang dianggap perlu hingga erat kaitannya dengan masalah utama yang segera ditindaklanjuti di daerah tersebut. (Sapan, Kismantoro, Budi, & Wahyudi, 2023)

Tim PKM coba untuk mengimplementasikan metode analisis observasi yang dikombinasikan dengan kegiatan terstruktur. Kegiatan observasi difokuskan dalam rangka pengkajian kendala utama yang dialami. Kemudian tim PKM akan merumuskan alternatif dalam optimalisasi nilai hidup berdasar pada kondisi terkini yang dirasakan. Hal inilah yang membuat peneliti menetapkan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada para penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. Sistematisa pendekatan ini diadaptasi Darim et al., (2024) berdasarkan observasi mampu memberikan gambaran terkait hasil analisis kondisi lingkungan dan orientasi budaya masyarakat yang menjadi acuan untuk penyusunan rancangan program kerja. Adapun rincian tahapan prosedural standar kegiatan PKM yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Peningkatan Pengetahuan Perilaku Keselamatan Bagi Penumpang di Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berlandaskan pada tahapan prosedural yang tertuang pada Gambar 2, tim PKM membagi aktualisasi kegiatan pengabdian menjadi empat langkah prioritas. Acuannya terdapat pada temuan saat tim PKM sedang observasi pada suatu daerah. Temuan tim PKM mengisyaratkan suatu tempat akan menjadi superlatif ketika mediator kegiatan dapat menemukan kelemahan yang dimiliki dan ditransformasikan menjadi keunggulan pada bidang lain. Oleh karena itu, tim PKM bermaksud untuk bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penumpang akan petunjuk penggunaan alat keselamatan dan prosedur keselamatan penyeberangan yang diwakili pada setiap tahapan sebagai berikut:

Pada tahap pertama, tim PKM mengawali kegiatan pengabdian melalui analisis masalah dasar. Pada analisis ini, tim PKM akan menelusuri urgensi masalah yang terjadi sehingga mencatat segala temuan-temuan yang ada. Selanjutnya, tim PKM melakukan validasi temuan dengan kombinasi analisis letak kebutuhan penumpang sebagai subyek utama dalam kegiatan pengabdian. Analisis kebutuhan meletakkan penumpang penyeberangan Ketapang-Gilimanuk sebagai dasar utama dalam merumuskan program kerja pengabdian. Rumusan yang dibuat akan dianalisis kemunculan peluang terjadinya kesalahan dalam penggunaan alat keselamatan dan kesalahan dalam prosedurnya di situasi darurat kemudian dibandingkan dengan urgensi pemenuhan kebutuhan utama penumpang supaya mampu meminimalisir jumlah korban ketika dalam keadaan terdesak.

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk

Pada tahap kedua, tim PKM melakukan persiapan kegiatan. Persiapan dirancang dengan pembagian strategi menjadi dua struktur yaitu internal dan eksternal. Strategi internal dilakukan dalam ranah memastikan kesiapan kelompok pengabdian dari sisi tim PKM. Rancangan ide mencakup metode implementasi secara teknis program kerja yang akan dikerjakan pada kegiatan pengabdian. Sedangkan, strategi eksternal lebih menekankan pada koordinasi yang melibatkan mitra yakni PT. ASDP Ferry Persero dan para penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk yaitu kapal KMP Pratita IV, kapal milik mitra. Koordinasi akan diwujudkan dalam bentuk pra-kegiatan pengabdian yang menghasilkan kesepakatan-kesepakatan dalam beberapa aspek, yaitu: kelengkapan administrasi berupa perijinan, penyusunan bahan presentasi materi, persiapan perangkat media pembelajaran sebagai kontribusi dan kelengkapan lainnya.

Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan. Tim PKM menekankan dalam pelaksanaan kesepakatan bentuk kegiatan berdasar pada rancangan awal pengabdian. Hasil rumusan ide oleh tim PKM yang telah disepakati melalui koordinasi strategi eksternal akan ditindak lanjuti menjadi sub-sub kegiatan dalam pengabdian. Hal ini menunjukkan jika program kerja merupakan hasil padu-padan antara ide dengan analisis aktualisasinya. Maka, tim PKM coba memberikan penyampaian materi ragam dan fungsi alat keselamatan pelayaran dan pelatihan penggunaan *life jacket* yang ditargetkan kepada penumpang KMP Pratita IV, kapal Ferry milik PT. ASDP Ferry Perser.

Akhir dari kegiatan pengabdian ini diproyeksikan dalam tahap evaluasi. Tim PKM menunjukkan adanya feedback dalam keberlanjutan kegiatan pengabdian. Tahap evaluasi yang diwujudkan dengan adanya hasil akhir dari kegiatan PKM ini berupa rangkaian acara yang dihadiri oleh seluruh tim PKM dan sasaran pengabdian. Kegiatan tersebut menurut Chairunnisa et al., (2021) bermaksud untuk melakukan jajak pendapat untuk mencari korelasi hasil masing-masing sub-kegiatan pengabdian dengan pemahaman penumpang terkait keselamatan pelayaran pasca kegiatan pengabdian. Hasil jajak pendapat tersebut diwujudkan dalam analisis hasil survei melalui kuesioner kepada peserta pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei lokasi di Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk mendapat hasil berupa informasi bahwa masih banyak penumpang yang kurang peduli terhadap prosedur keselamatan selama penyeberangan. Hal ini terlihat dari terabaikannya instruksi penggunaan alat keselamatan dan para penumpang yang meluber pada area yang tidak seharusnya di akses. Hal ini akan memicu terjadinya kesalahan dalam prosedur keselamatan yang menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan. Lebih lanjut, Syibil & Nuryaman, (2021) akibat dari kurangnya pemahaman bagi penumpang kapal yang belum memadai terkait penggunaan alat keselamatan ketika hendak melakukan penyeberangan sempat mengurangi efektif dan efisiensi pelayaran. Minimnya atensi dalam kegiatan sosialisasi bagi para penumpang dan calon penumpang menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya dan kesalahan dalam prosedurnya di situasi darurat. Para penumpang yang hendak berlayar di penyeberangan Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk juga masih perlu edukasi ragam dan fungsi alat dan petunjuk keselamatan.

Sasaran dan target dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Pengetahuan Perilaku Keselamatan Bagi Penumpang adalah para penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk yaitu kapal KMP Pratita IV, kapal milik mitra. Target kegiatan yaitu meningkatkan pemahaman pengetahuan ragam dan fungsi alat keselamatan pelayaran dan peragaan terkait dengan penggunaan *life jacket* serta mampu menggunakan *life jacket* secara mandiri bila terjadi situasi darurat di atas kapal. Berikut ini rincian dari hasil kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Kesatu terkait Analisis Dasar Masalah Dan Letak Kebutuhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan adanya analisis dasar masalah dan letak kebutuhan. Tim peneliti PKM melakukan koordinasi dengan kolaborator atau mitra yakni PT. ASDP Ferry Persero. Pihak kolaborator menyampaikan potret umum adanya bagian prosedur penyeberangan yang belum optimal pada sisi penumpang. Padahal ketaatan penumpang dalam

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk

menjalankan prosedur keselamatan menjadi unggulan bagi petugas kapal Ferry milik PT. ASDP Ferry Persero. Namun, kegiatan penyampaian informasi kepada penumpang minim dilakukan dan perlu adanya diinovasi untuk meningkatkan atensi penumpang kapal dalam memerhatikan prosedur keselamatan. (Rizki & Tipa, 2019)



Gambar 3. Survei Analisis Dasar Masalah dan Letak Kebutuhan Mitra

Tim PKM memperoleh temuan yang menunjukkan adanya kegiatan penyampaian informasi kepada penumpang terkait cara penggunaan alat keselamatan dan petunjuk keselamatan yang minim dilakukan sebelum penyeberangan. Hal ini mungkin dapat memampatkan durasi waktu penyeberangan tetapi berdampak pada keselamatan penumpang. Meskipun telah sosialisasi, unsur kemenarikan dan urgensi keselamatan belum dipahami betul bagi penumpang kapal. Untuk memaksimalkan hal tersebut, tim PKM mencoba untuk memberikan alternatif dalam meningkatkan atensi penumpang terhadap keselamatan ketika berlayar melalui penyuluhan dan pelatihan penggunaan *life jacket*.

Tahap Kedua terkait Persiapan dan Pengorganisasian

Awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dengan melakukan persiapan dan pengorganisasian. Tim peneliti PKM melakukan koordinasi dengan kolaborator atau mitra yakni PT. ASDP Ferry Persero. Pihak kolaborator memberikan gambaran jika terdapat informasi petunjuk penggunaan alat keselamatan dan prosedur keselamatan yang belum optimal pada bidang kreatifitas dan inovasi. Produk yang menjadi unggulan KMP Pratita IV dapat dimaksimalkan dari segi pengembangan tampilan prosedur keselamatan agar lebih menarik perhatian penumpang. Namun, hal tersebut ditemukan kurang dimanfaatkan dengan pengembangan kebaruan yang telah diinovasi sehingga unsur kemenarikan, pemahaman urgensi dan pengetahuan terkait dengan keselamatan penyeberangan belum optimal ketika diimplementasikan. (Mudiyanto & Febriana, 2021)

Hambatan yang muncul pada saat tim PKM melakukan perumusan kegiatan program kerja ditindaklanjuti dengan analisis kebutuhan program PKM yang dapat menunjang problematik proses penyeberangan di Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk. Tahapan ini terdapat tawaran solusi yang diwujudkan dalam tiga jenis pelatihan yaitu 1) Pentingnya keselamatan berlayar dalam penyeberangan kapal, 2) Pelatihan dan inovasi video cara menggunakan *life jacket*, 3) Simulasi dilakukan oleh perwakilan peserta yaitu peserta dewasa dan anak-anak. Hasil diskusi menghasilkan kesepakatan yaitu kegiatan PKM dilaksanakan pada 9 Nopember 2022 secara langsung kepada para penumpang yang ada di daerah Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk.



Gambar 4. Persiapan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Ketiga terkait Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bermitra dengan PT. ASDP Ferry Persero Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto, Ketapang Banyuwangi - Jawa Timur. Diawali dengan bersurat kepada PT. ASDP Ferry Persero meminta ijin dan berkoordinasi terkait beberapa kegiatan yang akan dilakukan di Bulan Oktober dan Nopember, kegiatan PKM dilaksanakan hari Rabu, tanggal 9 Nopember 2022 diikuti oleh 25 orang peserta yaitu para penumpang kapal penyeberangan Ketapang-Gilimanuk KMP Pratita IV.



Gambar 5. Penyuluhan Tentang Ragam dan Fungsi Alat Keselamatan Pelayaran

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa penyuluhan tentang ragam dan fungsi alat keselamatan pelayaran dan peragaan dan melatih cara menggunakan *life jacket*. Penyampaian materi oleh Dosen Teknologi Rekayasa Operasi Kapal sebagai narasumber dibantu oleh beberapa Taruna Teknologi Rekayasa Operasi Kapal yang telah mengikuti diklat keselamatan sebagai peraga dan membantu pelatihan kepada masyarakat (penumpang). Dalam kegiatan ini, sebagai peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktekan bagaimana cara menggunakan *life jacket*, yang sebelumnya telah diperagakan oleh narasumber dan taruna. Diharapkan, dengan adanya simulasi oleh peserta. Hal ini ditujukan supaya penyampaian materi dapat lebih mudah diterima dan dapat dipraktekkan secara langsung oleh para peserta yang selanjutnya dapat diterapkan bila terjadi situasi darurat di atas kapal. (Widyaningsih, 2022)



Gambar 6. Simulasi dan Peragaan Cara Menggunakan *Life Jacket*

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat disampaikan berupa penyuluhan tentang ragam dan fungsi alat keselamatan pelayaran oleh kedua narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan peragaan dan melatih cara menggunakan *life jacket* pada peserta. Dalam kegiatan ini, sebagai peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktekan bagaimana cara menggunakan *life jacket*, yang sebelumnya telah diperagakan oleh narasumber dan taruna. Simulasi dilakukan oleh perwakilan peserta yaitu peserta dewasa dan peserta anak-anak. Dengan adanya simulasi oleh peserta, maka penyampaian materi dapat lebih mudah diterima dan dapat dipraktekan secara langsung oleh para peserta yang selanjutnya dapat diterapkan bila terjadi situasi darurat di atas kapal.

Hasil respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan diukur dari kepuasan peserta yang meliputi faktor diantaranya empati, tanggung jawab, penguasaan materi, metode penyajian, dan lainnya yang hasilnya disajikan sebagai berikut.

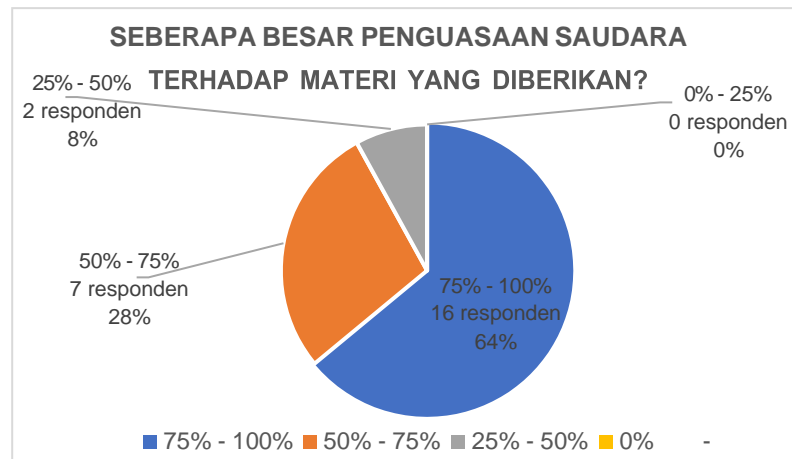
Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Angket Evaluasi Respons 25 Peserta Pelatihan

No.	Indikator	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Penguasaan Materi	0%	4%	15%	81%
2.	Metode Penyajian	0%	8%	16%	76%
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Teori	0%	4%	16%	80%
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Praktek	0%	0%	12%	88%
5.	Interaksi dengan Peserta	0%	0%	24%	76%
6.	Kemampuan Mengembangkan Materi Pelajaran yang Diberikan	0%	4%	16%	80%

Sumber: data diolah Peneliti, (2024)

Berdasar pada hasil rekapitulasi data di Tabel 2. yang mengacu pada angket evaluasi tentang respons peserta terhadap pengetahuan alat dan prosedur keselamatan yang dimiliki, tim PKM mencatat temuan menarik pasca diadakannya pelatihan. Dari penyampaian ragam dan fungsi alat keselamatan pelayaran dan pelatihan penggunaan *life jacket*, peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah penumpang kapal menyatakan materi dapat dikuasai dengan sangat baik dengan metode penyajian yang tepat dalam dua sistematika pendekatan teori dan praktek. Unsur kemenarikan coba tim PKM hadirkan dengan sajian video penggunaan alat *life jacket*. Untuk lebih menghadirkan pengalaman kontekstual dalam memahami prosedur keselamatan, tim PKM mengimplementasikan simulasi dalam pembelajaran. Sasarannya akan dilakukan oleh perwakilan peserta yaitu peserta dewasa dan anak-anak. Sehingga evaluasi pelaksanaan pelatihan mampu menyentuh angka mayoritas >75% dan dinyatakan dalam indikator sangat baik.

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk



Gambar 7. Hasil Pengukuran Penguasaan Materi Pasca Pelatihan

Merujuk pada temuan peneliti pada Gambar 3., peningkatan penguasaan materi pasca pelatihan dapat dirasakan oleh 64% peserta yang menyatakan pelatihan dapat membuat pemahaman meningkat sangat baik tentang keselamatan selama berlayar dalam penyeberangan Ketapang-Gilimanuk. Hal ini selaras dengan ungkapan 28% peserta yang juga menyatakan pelatihan dapat menambah keterampilan dalam penggunaan *life jacket* sebagai alat keselamatan. Tetapi, terdapat 8% lainnya mengisyaratkan pelatihan hanya sebatas cukup dilaksanakan saja. Hal tersebut muncul karena ada anggapan jika pelatihan peningkatan pengetahuan tentang keselamatan dalam penyeberangan selama berlayar hanya dilaksanakan selayaknya pelatihan lainnya. Penilaian tersebut disebabkan masih munculnya hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini ditunjukkan dengan keterbatasan perangkat dan support sistem untuk pengeras suara dan penyampaian materi secara visual (proyektor dan konektor laptop) dalam ruang penumpang indoor.

Peneliti mendapat sebuah temuan yaitu pelaksanaan pendampingan yang dilakukan dengan mengedepankan fokus utama penyelesaian masalah mampu memberikan beberapa tawaran kelebihan khususnya memperkuat daya ingat dan penguasaan keterampilan baru yang diperoleh secara kontekstual. Selaras dengan hal tersebut, Harti et al., (2022) Pendekatan yang diorientasikan pada pendampingan ternyata lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dibandingkan konsep pemaparan materi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari keluwesan penggunaan *life jacket* oleh penumpang kapal sebagai alat keselamatan saat simulasi situasi darurat.

Tahap Keempat terkait Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam PKM ini. Kegiatan evaluasi diaplikasikan melalui rangkaian kegiatan dengan dibukanya audiensi antara tim peneliti PKM Politeknik Pelayaran Surabaya dengan pihak PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) dan Penumpang pelayaran Ketapang-Gilimanuk. Tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan dilakukan melalui analisis hasil survey melalui kuesioner kepada peserta. Dari hasil kuesioner diharapkan didapatkan penilaian berupa feedback atau masukan dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi materi yang diberikan, tingkat penguasaan materi oleh narasumber, sarana dan prasarana yang digunakan, dan lain-lain. Pada tahap pelaporan akan disampaikan hasil mulai analisis situasi, permasalahan, alternatif solusi permasalahan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dari peserta sampai dengan kesimpulan dan saran, serta dokumentasi dan data dukung terkait kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam diskusi jurnal ini, tim PKM dapat membahas lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek, pembelajaran yang mereka dapatkan, dan dampak nyata yang

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk

dihasilkan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik berkelanjutan bagi mitra dan penumpang. Sambutan dan kerjasama yang terbuka, proses pelaksanaan dan koordinasi yang baik, antusiasme yang tinggi dari penumpang menjadi beberapa faktor mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Adapun kendala yang dihadapi, diantaranya adalah adanya keterbatasan perangkat dan support system untuk pengeras suara dan penyampaian materi secara visual (proyektor dan konektor laptop) dalam ruang penumpang indoor. Namun, hal tersebut bukanlah menjadi kendala berarti karena materi bisa tersampaikan dengan volume suara narasumber yang dikeraskan dan penggunaan media televisi sebagai media penyampaian materi secara visual. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian temuan masalah yang berorientasi pada inovasi dan berlatih mempraktekkan secara langsung bagaimana cara menggunakan *life jacket*. Hal ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi PT. ASDP Ferry Persero agar tingkat keselamatan dalam kapal lebih tinggi. Oleh karena itu, tim PKM dinyatakan berhasil dalam memberi dampak positif terhadap penumpang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsy, M. F. (2021). Kebijakan Maritim Dalam Menunjang Keselamatan dan Keamanan Transportasi Laut. *RIset Sains Dan Teknologi Kelautan (SENSISTEK)*, 4(1), 56–59.
- Chairunnisa, A. S., Idrus, M., Hasbullah, M., Baso, S., Djalante, A. H., Djafar, W., ... Anggraini, A. D. E. (2021). Sosialisasi Standar dan Prosedur Keselamatan Pelayaran Wilayah Gugus Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 4(1), 38–45. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v4i1.169
- Danilwan, Y., Ginting, S., Sutria, Y., Lilis, Sahid, M., & Rispianti, D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Pelayaran di Kawasan Pelabuhan Tanjung Tiram di Pesisir Timur Sumatera. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 338–341.
- Darim, A., Siswohadi, Syamsul, A., Kurniawati, Hadiwijaya, O. T., Siswanto, & Pratama, D. P. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan UMKM Melalui Teknologi Informasi Di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 4(1), 35–42.
- Dedeh Suryani, Indriyani, Andi Hendrawan, & Sri Pramono. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pelayaran Terhadap Pemenuhan Fasilitas K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Atas Kapal. *Marine Science and Technology Journal*, 4(8), 8–12. Retrieved from <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/maristec>
- Fauziningrum, E., & Mahendro, I. (2022). Edukasi Keselamatan Pelayaran melalui Penyulluhan tentang Safety Equipment (Alat Keselamatan). *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 616–621.
- Harti, Sakti, N. C., Sudarwanto, T., Pratama, D. P. A., & Habibah, I. A. N. (2022). Pelatihan Pembuatan LKPD Ekonomi Berbasis Aplikasi Digital Pada Guru-Guru SMA Di Kabupaten Lamongan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2169–2177.
- Hendrawan, A., Sasongko, A., & Pramono, S. (2022). Pengaruh Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) dalam Peningkatan Perilaku Keselamatan Pelayaran. *Marine Science and Technology Journal*, 2(2), 43–46. Retrieved from <https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/maristec/article/view/2036>
- Indrus, M., Chairunnisa, A. S., Haris, A., Djafar, W., Farianto, F., Anggraini, A. D. E., ... Fitriah, R. (2022). Sosialisasi Standar dan Prosedur Keselamatan Pelayaran Penyebrangan Rute Kera Kera-Lakkang. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 97–104.
- Maliota, B. J., Lasse, D. A., & Setyawati, A. (2020). Tata Kelola Kapal dan Kinerja Keselamatan Pelayaran Ship Management and Shipping Safety Performance. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 07(03), 1–12. Retrieved from <file:///C:/Users/Hp/Downloads/411-3250-2-PB.pdf>
- Mudiyanto, M., & Febriana, E. (2021). Analisis Penggunaan Layanan Vessel Traffic System Terhadap Keselamatan Pelayaran Di Alur Pelayaran Barat Surabaya Pelindo 3. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 21(2), 97. <https://doi.org/10.33556/jstm.v21i2.272>

Peningkatan pengetahuan perilaku keselamatan bagi penumpang di penyeberangan Ketapang-Gilimanuk

- Mudiyanto, Malik, Dj., Widodo, W., & Rizky, S. B. (2023). Analisis Pengaruh Iklim Keselamatan terhadap Keselamatan Pelayaran pada Perusahaan Pelayaran Kapal Penumpang di Surabaya. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 7(2), 19–24.
- Mursidi, M., Wahyudi, M. R. B., & Alfiansyah, F. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran (Studi Pada KSOP Tanjung Emas Semarang). *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 14(1), 94–106. <https://doi.org/10.30649/japk.v14i1.106>
- Rizki, S. N., & Tipa, H. (2019). Perancangan Artificial Intelligence pada Keselamatan Pelayaran di Kota Batam Sestri Novia Rizki *, Handra Tipa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 1(September), 1–6.
- Sapan, Y., Kismantoro, T., Budi, A. S., & Wahyudi, S. (2023). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Keselamatan Pelayaran Bagi Awak Kapal Penumpang Tradisional di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Journal Of Transportation Society Empowerment*, 1(2).
- Syibil, Y. M., & Nuryaman, D. (2021). Peranan Alat Navigasi di Kapal Untuk Meningkatkan Keselamatan Pelayaran di Atas Kapal. *Dinamika Bahari*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.250>
- Widyaningsih, U. (2022). Peranan Alat Navigasi Di Kapal Pesiar Untuk Meningkatkan Keselamatan Pelayaran Di Atas Kapal Wilayah Jawa Timur. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4).
- Woro Herningsih, S., Amirullah, Anggeranika, V., & Nurika, Y. (2023). Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Dan Penggunaan Kode Isyarat Internasional Terhadap Tingkat Keselamatan Pelayaran Kapal Di Pelabuhan. *Wave: Jurnal Ilmiah Teknologi Maritim*, 16(2), 69–78. <https://doi.org/10.29122/jurnalwave.v16i2.5432>